

BAB V

PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *overconfidence*, *risk tolerance*, dan faktor demografi dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk pengujian hipotesis didasarkan pada uji-t yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda dan peneliti menggunakan 3 model uji regresi berganda dengan variable dependen yang berbeda-beda. Untuk uji model I, peneliti menggunakan gabungan antara Y1 dan Y2 yaitu besarnya pendapatan yang diinvestasikan tiap bulan dan besarnya emiten/saham yang dimiliki. Untuk uji model II, peneliti menggunakan Y1 yaitu besarnya pendapatan yang diinvestasikan tiap bulan. Untuk uji model III, Y2 yaitu besarnya emiten/saham yang dimiliki.

Jumlah populasi nasabah yang terdaftar sejumlah 528 orang. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti menyebarkan 150 kuesioner dan didapatkan sample penelitian sebanyak 82 responden. Berdasarkan pada data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan 3 model pengujian, didapatkan hasil yang konsisten yaitu *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil yang tidak signifikan dari penelitian ini dimungkinkan dapat terjadi karena kurangnya jumlah sample penelitian dalam kategori cukup dan sample penelitian ini rata-rata adalah

investor saham berusia kurang dari 25 tahun hingga 40 tahun sehingga mereka sendiri belum yakin terhadap pengalaman, kemampuan dan pengetahuan investasi yang mereka miliki sehingga *overconfidence* sendiri tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mereka.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan 3 model pengujian, didapatkan hasil yang konsisten yaitu *risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil yang tidak signifikan dari penelitian ini dimungkinkan dapat terjadi karena kurangnya jumlah sample penelitian dalam kategori cukup dan perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh banyaknya jenis investasi. Dimungkinkan juga karena *risk tolerance* berpengaruh kepada orang-orang yang berinvestasi di sektor yang bermacam-macam, tidak hanya investasi keuangan saja. Dalam penelitian ini, responden penelitian hanya terbatas oleh investasi saham saja, sehingga *risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan 3 model pengujian, didapatkan hasil yang tidak konsisten. Model I dan model III menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan model II menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil dalam Model I dan Model III dimungkinkan karena menggunakan indikator jumlah emiten/saham yang dimiliki sangat spesifik mengarah ke investasi saham saja. Sedangkan peneliti terhadulu tidak terpusat pada saham saja melainkan investasi secara global atau *general*.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan 3 model pengujian, didapatkan hasil yang tidak konsisten. Model I dan model III menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan model II menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil dalam Model I dan Model III dimungkinkan karena menggunakan indikator jumlah emiten/saham yang dimiliki sangat spesifik mengarah ke investasi saham saja. Sementara peneliti terhadulu tidak terpusat pada saham saja melainkan investasi secara global atau *general*.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan 3 model pengujian dan menggunakan variabel *dummy* (DO1 dan DO2), didapatkan hasil yang konsisten yaitu pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil dalam Model I, Model II dan Model III dimungkinkan karena saham adalah investasi yang sedang populer di Indonesia, tidak hanya orang berlatar belakang pekerjaan ekonomi saja yang berinvestasi saham namun orang dengan latar belakang pekerjaan diluar ekonomi pun sudah pandai dalam berinvestasi saham. Sehingga jenis pekerjaan yang bermacam-macam pun tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mereka karena mereka memperoleh ilmu investasi tidak hanya dari pekerjaan yang mereka lakukan.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan 3 model pengujian, didapatkan hasil yang tidak konsisten. Model I dan model III menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan model II menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap

keputusan investasi. Perbedaan hasil dalam Model II dimungkinkan dapat terjadi karena kurangnya jumlah sample penelitian dalam kategori cukup dan perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh banyaknya jenis investasi yang ada. Peneliti terhadulu tidak spesifik pada investasi saham saja melainkan investasi secara umum yaitu aset keuangan maupun aset riil. Banyaknya jenis investasi bisa menjadikan seseorang berpikir terhadap seberapa banyak porsi pendapatan yang harus diinvestasikan di tiap-tiap jenis investasi. Dalam penelitian ini, keputusan investasi hanya saham saja, sehingga pendapatan tidak mempengaruhi banyak sedikitnya pendapatan yang diinvestasikan.

5.2. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah variabel penelitian hanya terbatas pada *overconfidence* dan *risk tolerance* saja, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel penelitian lain seperti *experienced regret*, *risk perception*, pertimbangan penggunaan alat analisis investasi, pengetahuan keuangan dan pertimbangan faktor fundamental ekonomi mikro dan makro. Sedangkan variable penelitian faktor demografi hanya terbatas pada usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan saja, sehingga disarankan untuk menambah variable lain seperti tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan pengalaman investasi saham. Jumlah responden yang masih sangat terbatas yakni hanya dalam ruang lingkup Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia membuat faktor demografi menjadi terbatas, sehingga disarankan untuk

memperluas ruang lingkup penelitian seperti galeri investasi BEI Yogyakarta atau bisa dari perusahaan sekuritas di Yogyakarta atau kota lain.

